

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah yang dihadapi oleh anak yang memiliki keluarga disfungsional adalah mengambil tanggung jawab yang terlalu dewasa bagi kematangan psikologisnya (Dariotis, dkk., 2023, h.2). Pernyataan ini juga didukung oleh R (21) dalam wawancara pribadi pada 30 Agustus 2024, yang merasa bahwa dirinya telah mengambil tanggung jawab yang terlalu dewasa bagi usianya, di keluarganya yang cukup disfungsional. Kondisi ini dapat disebut sebagai parentifikasi, parentifikasi pun terbagi menjadi berbagai jenis, dan salah satunya adalah parentifikasi emosional, dimana anak terasosiasi dalam memenuhi kebutuhan emosional kedua atau salah satu orang tua, sebagai teman bercerita atau penengah, seakan-akan anak ini memenuhi peran sebagai orang tua (Borchet dkk., 2021, h.2).

Dampak dari parentifikasi emosional itu jangka panjang, sehingga bisa mempengaruhi perkembangan kepribadian anak. Memungkinkan bagi anak untuk mengidap depresi dan perasaan bersalah, dikarenakan beban untuk menjadi "orang tua" bagi orang tua mereka (Żarczyńska-Hyla dkk., 2019, h.136). Hal ini disetujui oleh R (21) dan H (21), yang merupakan anak dari tindakan parentifikasi emosional, dia mengatakan pada wawancara pribadi pada 30 Agustus 2024, bahwa mereka merasa harus bertanggung jawab untuk menyenangkan orang lain, dan dipenuhi oleh kecemasan semakin bertambah usia. R mengakui bahwa dirinya menjadi takut salah, dan selalu memikirkan perasaan orang lain sampai merugikan dirinya, dengan tidak memikirkan perasaan atau kebutuhan emosionalnya sendiri.

Parentifikasi emosional adalah tindakan yang sebetulnya masih memungkinkan untuk dihindari atau dikontrol, jika dari pihak orang tua nya mendapatkan edukasi perihal parentifikasi emosional. Menurut Borchet dkk. (2022, h.567), edukasi mengenai parentifikasi memang belum tersebar luas secara global, dan masih terhitung berapa banyak studi yang membahas secara detail

mengenai parentifikasi emosional, dan berdasarkan observasi digital yang dilakukan penulis pada 12 September 2024, media informasi yang membahas parentifikasi emosional secara spesifik memang belum banyak ditemukan, khususnya di Indonesia. Sedangkan, konten terkait parenting lainnya seperti *gentle parenting* dan *sharenting* sudah sering ditemukan. Pada konten-konten tersebut, desain yang ditampilkan hanya berupa teks panjang dengan sedikit sentuhan elemen visual lainnya, dan interaktifitas dari media tersebut rendah. Contohnya adalah unggahan konten dari akun *WomanTalk* tentang Parentifikasi di *Facebook* pada 12 Agustus 2022, kemudian ada unggahan konten *Instagram* di akun *dr_dono* pada 5 September 2023 mengenai Parentifikasi, dan artikel di situs web seperti *Fimela*, *Tirto.id*, dan *POPMAMA.com* yang juga membahas parentifikasi emosional.

Berdasarkan masalah desain diatas, solusi yang dapat ditawarkan adalah media informasi yang mampu secara khusus mengedukasikan orang tua mengenai parentifikasi emosional. Media ini akan lebih bermanfaat apabila disajikan secara interaktif, karena media tersebut akan memancing ketertarikan dan partisipasi dari penerima informasi (Siregar et al., 2020, h.831). Penelitian yang dilakukan ini adalah untuk merancang buku edukasi interaktif, yang didalamnya terdapat kegiatan harian, jurnal, dan tentunya edukasi. Media tersebut tidak hanya berfungsi untuk mengedukasikan orang tua perihal parentifikasi emosional, tetapi juga untuk memberikan ruang refleksi, berpikir, dan kebebasan untuk bercerita. Media ini diharapkan membantu orang tua sehingga mereka tidak bercerita hal yang terlalu berat kepada anak mereka, melainkan kepada buku tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, berikut merupakan masalah yang ditemukan mengenai topik parentifikasi emosional:

1. Parentifikasi emosional adalah hal yang dilakukan orang tua kepada anak, yang mempengaruhi kepribadian anak kedepannya.
2. Kurangnya media informasi yang membahas khususnya parentifikasi emosional dengan strategi visual yang interaktif.

3. Dibutuhkan media informasi mengenai parentifikasi emosional bagi orang tua yang melakukan tindakan tersebut.

Maka dari itu, penulis pun memutuskan rumusan masalah yaitu bagaimana perancangan buku edukasi interaktif untuk mengedukasikan orang tua mengenai parentifikasi emosional?

1.3 Batasan Masalah

Target primer dalam perancangan ini adalah orang tua usia 35-45 tahun, dengan ibu sebagai target primer, dan ayah sebagai target sekunder. Hal ini didasarkan oleh penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh penulis, melalui wawancara dengan delapan responden anak yang terparentifikasi secara emosional, diketahui bahwa rata-rata anak merasakan tindakan ini sejak SD dan SMP, dimana orang tua berusia 35-45 tahun. Kemudian, diketahui juga bahwa lebih banyak anak yang terparentifikasi secara emosional oleh ibu, dibandingkan dengan ayah. Berdasarkan wawancara pribadi ini, diketahui juga bahwa keluarga tersebut berada di kategori SES A, dengan perkiraan pengeluaran lebih dari Rp 6.000.000 untuk per bulannya.

Secara geografis, perancangan ini akan dituju kepada orang tua yang berdomisili di Jakarta. Berdasarkan hasil data oleh Kemenkes, Jakarta merupakan daerah dengan jumlah tertinggi penderita gangguan jiwa sebesar 24.3%. Gangguan mental ini pun sebenarnya diakibatkan oleh banyak hal, dan salah satunya adalah masalah keluarga. Oleh karena itu, perancangan ini tertuju di Jakarta, dan daerah sekitarnya seperti Tangerang, Depok, Bogor dan Bekasi, untuk menyelurahi daerah yang dekat dengan Jakarta. Selain itu, secara geografis, daerah JABODETABEK merupakan bagian urban yang mempunyai kesamaan dari segi gaya hidup, tantangan sosial, dan masalah keluarga.

Perancangan ini dituju kepada target yang memiliki ketertarikan terhadap pengembangan diri, khususnya *parenting*, dan kepada orang tua yang merasa pernah melibatkan kebutuhan emosional terhadap anaknya secara berlebihan. Perancangan media informasi mengenai parentifikasi emosional akan

berupa buku edukasi interaktif, dengan fokus khusus yaitu mengedukasikan orang tua untuk menghindari tindakan parentifikasi emosional kepada anak.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dari perancangan tugas akhir ini adalah membuat perancangan buku edukasi interaktif untuk mengedukasikan parentifikasi emosional bagi orang tua berusia 35-45 tahun di JABODETABEK.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah usaha untuk memberikan edukasi kepada orang tua mengenai parentifikasi emosional melalui media informasi berupa buku edukasi interaktif. Penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi bagi ilmu pengetahuan Desain Komunikasi Visual yang dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan media informasi interaktif lainnya.

Sementara manfaat praktisnya adalah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi dosen atau peneliti lain mengenai pilar informasi DKV, khususnya dalam perancangan buku edukasi interaktif. Perancangan ini juga dapat bermanfaat sebagai referensi bagi mahasiswa lain yang tertarik dalam merancang buku edukasi interaktif dan topik parentifikasi emosional atau *parenting* di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dokumen arsip universitas terkait dengan pelaksanaan Tugas Akhir.